



## The Arrangement of an Arabic Dictionary for Ibtida'iyah Students: A Lexicography Perspective

Tika Fadila<sup>a\*</sup>, M. Zacky Mubarak<sup>a</sup>, Darsita Suparno<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Faculty of Adab and Humanities,  
Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta

\* Corresponding Author. Email: [septi.herlinda17@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:septi.herlinda17@mhs.uinjkt.ac.id)

### Article Info

#### Keywords:

*Dictionary,  
Arabic lexicography,  
semantic methods  
translation*

### Abstract

This study aims to compile an Arabic dictionary that refers to the Arabic language textbook of Madrasah Ibtidaiyah (Al-Lughah Al-Arabiyyah) starting from grades I, II, III, IV, V, and VI which is used as a dictionary for students of Madrasah Ibtidaiyah in the form of a book. This study uses the scientific discipline of Arabic lexicography. The method used in this research is descriptive qualitative method which collects, clarifies and analyzes data in the form of vocabulary without using statistical figures. The translation carried out by researchers uses semantic methods to find out each meaning of the vocabulary. The researchers also uses several supporting dictionaries in translation, including the Al-Munawwir Arabic-Indonesian dictionary, the Al-Ma'any Arabic-Indonesian and Arabic-Arabic dictionary, the contemporary Arabic-Indonesian dictionary (Al-Ashri). The results of this study are in the form of a book-shaped dictionary made using *Microsoft Word Program*.

**Kata kunci:**

Kamus,  
Leksikografi Arab,  
Metode Penerjemahan  
Semantik

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun sebuah kamus bahasa Arab yang merujuk pada buku pelajaran bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah (*Al-Lughah Al-Arabiyyah*) mulai dari kelas I, II, III, IV, V, dan VI yang digunakan sebagai kamus bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan disiplin ilmu leksikografi bahasa Arab dalam bentuk buku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang mengumpulkan, menjelaskan, dan menganalisis data dalam bentuk kosakata tanpa menggunakan angka statistik. Terjemahan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode semantik untuk mencari makna dari setiap kosakata. Peneliti juga menggunakan beberapa kamus pendukung dalam terjemahan, termasuk kamus bahasa Al-Munawwir Arab-Indonesia, kamus Al-Ma'any, dan kamus Al-Ashri. Hasil dari penelitian ini berupa kamus berbentuk buku yang dibuat menggunakan Program Microsoft Word.

الكلمات الرئيسية:  
قاموس،  
معجم عربي،  
ترجمة دلالية،

**ملخص**

يهدف البحث إلى صناعة معجم عربي الذي يرجع إلى كتاب اللغة العربية المقرر للمرحلة الابتدائية في صفوفها الستة والذي يستخدم كمعجم أساسي في شكل كتاب لطلبة المدرسة الابتدائية، منتهجا منهج الوصفي النوعي الذي تناول البيانات المتمثلة في المفردات بالجمع والتوضيح والتحليل دون التطرق إلى الاحصاء، مستفيدا من نظرية اللغويات العربية في دراستها، معتمدا على الترجمة الدلالية. وقد استعان الباحث عدة قواميس ثنائية اللغة كمرجع أساسي من أمثال قاموس المنور، والعصري، وتطبيق المعاني. وجاءت نتيجة البحث في شكل قاموس على غرار كتاب الذي تم إنشاؤه باستخدام برنامج Microsoft Word.

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang bersifat produktif, yaitu dengan sejumlah unsur yang terbatas, dapat dibentuk ujaran-ujaran yang tidak terbatas (Sitepu, 2017, hal. 68). Penerjemahan, sebagai proses transformasi antarbahasa, merupakan fenomena yang menarik perhatian para ahli dari berbagai bidang ilmu (Shalihah, 2017, hal. 161). Menurut Brislin (1976), penerjemahan adalah istilah yang umum yang merujuk pada kegiatan mengalihkan pikiran dan ide dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, baik secara tertulis maupun lisan (Ardi, 2015, hal. 13). Berdasarkan pengertian tersebut, penerjemahan dapat diartikan sebagai proses mengalihkan kata-kata dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran untuk mengungkapkan makna, pesan, atau amanat yang terkandung dalam bahasa sumber agar dipahami oleh pembaca (Hatmiati, 2018, hal. 47).

Tujuan penerjemahan adalah untuk mengungkapkan makna dari kata-kata dalam suatu bahasa ke dalam bahasa lain dengan mempertahankan seluruh makna dan maksud dari kata-kata tersebut. Proses terjemahan tidak lepas dari masalah yang berkaitan dengan bahasa (Shalihah, 2017, hal. 160-161). Kamus, yang merupakan "jantung" dari studi bahasa, termasuk bahasa Arab, merupakan alat bantu yang esensial dalam memahami kata-kata, kalimat, dan bahkan struktur kalimat yang sulit karena setiap disiplin ilmu memiliki istilah-istilah tersendiri (Setiyawan, 2016, hal. 103).

Linguistik memiliki beberapa pembagian tersendiri terkait macam-macam kamus, yang cenderung bervariasi. Dari segi bahasa, ada kamus bahasa, kamus esiklopedia, dan kamus historis. Kemudian, dari segi jumlah bahasa, kamus dapat dibagi menjadi eka bahasa, dwibahasa, dan multi bahasa. Selain itu, kamus juga dapat dibedakan berdasarkan materi dan susunannya (Hayani, 2019, hal. 6-7).

Kamus dapat dibedakan berdasarkan isinya menjadi kamus umum dan kamus khusus. Berikut adalah beberapa macam kamus berdasarkan isinya: 1) Kamus Lafal (kamus yang berisi lema-lema yang disusun dari a sampai z disertai dengan petunjuk cara mengucapkan lema-lema tersebut dan tidak ada keterangan lain); 2) Kamus Ejaan (kamus yang mendaftarkan lema dengan ejaan, sesuai dengan pedoman ejaan, serta pemenggalan kata atas katanya); 3) Kamus Sinonim (kamus yang lemanya berupa sinonim dari kata-kata tersebut, baik dalam bentuk kata maupun dalam gabungan kata); 4) Kamus Antonim (kamus yang penjelasannya lemanya dalam bentuk kata yang merupakan kebalikannya, lawannya atau kontrasnya); 5) Kamus Homonim (kamus yang mendaftarkan bentuk yang berhomonim beserta dengan makna atau penjelasan konsepnya); 6) Kamus Idiom (kamus yang memuat satuan-satuan bahasa berupa kata atau gabungan kata yang maknanya tidak dapat diprediksi dari unsur-unsur pembentuknya, baik secara leksikal maupun gramatikal); 7) Kamus Singkatan/Akronim (kamus yang hanya memuat singkatan kata dalam suatu bahasa); 8) Kamus Etimologi (kamus yang menjelaskan lemanya bukan mengenai makna, melainkan mengenai asal usul kata itu serta perubahan-perubahan bentuknya); dan 9) Kamus Istilah (kamus yang memuat kata-kata atau gabungan kata yang menjadi istilah dalam bidang ilmu atau kegiatan tertentu) (Chaer, 2007, hal. 197-205).

Terdapat dua model sistematika penyusunan kamus-kamus bahasa Arab yang digunakan para leksikolog, yaitu sistem makna (kamus ma'ani) dan sistem lafal (kamus alfadz) (Hayani, 2019, hal. 7).

### a. Sistem makna (kamus ma'ani)

Sistem makna (kamus ma'ani) dan sistem lafal (kamus alfadz) (Hayani, 2019). Model penyusunan kamus yang pertama disebut sistem makna atau kamus ma'ani adalah

model yang menata kata atau entri kamus secara berurutan berdasarkan makna atau kelompok kosakata yang maknanya sebidang (tematik). Artinya, pengelompokan entri pada kamus-kamus ma'ani lebih menekankan aspek makna yang terkait dengan topik atau tema yang ditetapkan oleh leksikolog. Munculnya kamus-kamus ma'ani ini berkaitan dengan teknik pencarian makna kosakata dengan metode *sim'ai*, yaitu para leksikolog langsung mengunjungi daerah badui untuk mendengarkan dialog dan bahasa mereka. Beberapa contoh kamus-kamus tematik berbahasa Arab antara lain adalah *Al-Garrib Al-Mushannaf* karya Ubaid Al-Qsim bin Salam (150-244 H), *Al-Alfadz Al-Kitabiyyah* karya Abdurrahman Al-Hamdzani (w. 320 H), dan lain-lainnya (Taufiqurrochman, 2018, hal. 163-164).

b. Sistem Lafal (kamus alfadz)

Sistem lafal atau kamus alfadz adalah kamus yang menata kata-kata atau entri-entri kamus secara berurutan berdasarkan urutan lafal atau indeks dari kosakata yang terhimpun, bukan berdasarkan makna kata tersebut. Cara pencarian makna dengan melihat lafal merupakan ciri khas dari kamus-kamus bahasa Arab. Dalam sejarah perkembangan leksikon bahasa Arab, terdapat setidaknya lima model sistematika yang pernah digunakan oleh para leksikolog Arab dalam menyusun kamus-kamus lafal, yaitu: sistem fonetik, sistem alfabetis khusus, sistem sajak, sistem alfabetis umum, dan sistem artikulasi (Taufiqurrochman, 2018, hal. 166-205).

Bahasa Arab, yang telah menjadi salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah, seringkali dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Salah satu alat bantu yang dapat membantu proses pembelajaran bahasa Arab adalah kamus. Kamus merupakan salah satu alat yang penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah, mencari arti kata dalam kamus bahasa Arab tidak selalu mudah, terutama jika dibandingkan dengan kamus bahasa Indonesia. Biasanya, untuk mencari arti kosakata bahasa Arab, siswa harus terlebih dahulu mencari kata dasar. Oleh karena itu, diperlukan kamus yang sesuai dengan kebutuhan para siswa agar mempermudah penggunaannya. Hal ini dapat membantu siswa mempelajari bahasa Arab secara mandiri dengan dibimbing oleh guru jika ada kesulitan dalam mencari kosakata atau memahami makna kata tersebut. Kamus juga dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar bahasa Arab, terutama dalam menjelaskan makna kosakata kepada siswa.

Dalam pembelajaran bahasa, ada kecakapan berbahasa yang terdiri dari kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Keputusan Menteri Agama, 2019). Kamus bahasa Arab dapat menjadi referensi yang berguna bagi siswa dalam memahami arti sebuah kata dalam bahasa Arab, terutama dalam kecakapan berbahasa yang berkaitan dengan membaca dan menulis.

Peneliti membatasi masalah yaitu mendeskripsikan hasil kajian leksikografi Arab dalam penyusunan kamus bahasa Arab bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penyusunan kamus bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah dari buku *Al-Lughah Al-Arabiyyah* MI kurikulum 2013. Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan mendeskripsikan proses kajian leksikografi Arab dalam penyusunan kamus bahasa Arab bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah dari buku *Al-Lughah Al-Arabiyyah* MI kurikulum 2013, peneliti dapat berbagi pengetahuan tentang bagaimana proses penyusunan kamus.

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang kamus, di antaranya:

Skripsi milik Moh. Sofwan Zauri Azizi (2017) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, program studi pendidikan bahasa Arab yang membuat “Kamus Bahasa Arab *Online* Sebagai Sumber Pembelajaran Bahasa Arab” peneliti ini memberikan pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan menggunakan kamus berbasis web. Perbedaan yang akan peneliti rancang adalah Kamus bahasa Arab dengan bentuk buku yang disusun sesuai abjad, yang disesuaikan isi kosakata yang terdapat pada mata pelajaran bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Skripsi milik Yuli Widyarini (2010) mahasiswi Universitas Negeri Malang, program studi desain komunikasi visual yang membuat “perancangan kamus tematis bergambar Indonesia-Arab untuk anak-anak MI/SD” peneliti ini membahas perancangan kamus bergambar untuk anak-anak dalam bentuk tematis yang di dalamnya terdapat kosakata sehari-hari yang dibuat dalam beberapa tema dengan desain full colour. Perbedaan dari penelitian yang peneliti rancang ialah kamus ini disusun secara huruf hijaiyah sebagai penunjang pembelajaran bahasa Arab.

Skripsi milik Anisa Noor Anom (2020) mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, program studi Tarjamah yang membuat “Kamus Tematik Keseharian Dalam Berorganisasi Di Pondok Pesantren Modern (Indonesia-Arab)”. Peneliti ini menerjemahkan kosakata yang biasanya dipakai oleh santri dalam berorganisasi. Perbedaan yang peneliti rancang adalah Kamus ini dibuat untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah yang di ambil dari buku mata pelajaran bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kementerian Agama.

## TEORI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang merupakan metode riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan demi menjaga agar fokus penelitian sesuai dengan fakta lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian (Rukin, 2019, hal. 6). Metode kualitatif sering digunakan dalam penelitian bahasa karena metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Zaim, 2014, hal. 13).

Penelitian ini mengambil dua sumber utama, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah buku yang dijadikan sebagai korpus penelitian, yaitu buku kamus pelajaran bahasa Arab MI kurikulum 2013. Sementara itu, sumber sekunder adalah buku atau literatur yang digunakan sebagai pendukung, di antaranya: Kamus Kontemporer Arab-Indonesia (Al-Ashri), Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia, Kamus Daring Al-Ma’any, dan buku yang berisikan teori perkamusian serta website yang terkait dengan penelitian ini.

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan proses penyusunan kamus bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah dengan mengumpulkan kosakata yang terdapat pada buku Al-Lughah Al-Arabiyyah Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013 yang kemudian akan disusun menjadi kamus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Peneliti mengumpulkan kosakata (Bsu); 2) Peneliti mengelompokkan kosakata sesuai dengan urutan huruf hijaiyah; 3) Peneliti menerjemahkan kosakata bahasa Arab (Bsu) ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan metode semantik.

Dalam metode penelitian ini, peneliti memaparkan tahap-tahap analisis agar penelitian berjalan dengan lancar dan sistematis. Adapun tahapan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Menentukan objek penelitian yaitu kosakata (Bsu); 2) Pengelompokan kosakata sesuai dengan alfabetis/huruf hijaiyah; 3) Penerjemahan dengan metode semantik; 4) Penginputan kosakata pada Microsoft Word; 5) Pemeriksaan ulang keseluruhan kamus untuk dapat memperbaiki jika terdapat kekeliruan.

## Linguistik

Linguistik merupakan kajian yang merupakan dasar ilmu bahasa. Linguistik merupakan ilmu yang mempelajari seluk-beluk bahasa atau ilmu bahasa. Biasanya, linguistik diartikan sebagai «ilmu bahasa» atau «studi ilmiah mengenai bahasa» (Siminto, 2013, hal. 4). Dalam bahasa Arab, padanan linguistik dikenal dengan istilah ilmu Lughah atau *Al-Lisaaniyyat* (Ade, 2018, hal. 1). Pengetahuan linguistik sangat penting, mulai dari subdisiplin fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan leksikologi, sampai dengan pengetahuan mengenai hubungan bahasa dengan masyarakat dan kebudayaan (Alek, 2018, hal. 19). Menurut Wibowo, linguistik merupakan sistem simbol bunyi yang bermakna dan dapat diartikulasikan (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran (sastrawacana.id, 2022).

## Leksikon, Leksikologi, dan leksikografi

Secara etimologi, kedua istilah itu berasal dari kata Yunani lexikon yang berarti “ucapan, berbicara atau kata”. Keduanya mempunyai pokok bahasan yang sama, yaitu “kata” atau lebih tepat “leksikon” (Dewandono, 2020, hal. 16). Menurut Kridalaksana, leksikon adalah komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemaknaan kata dalam suatu bahasa (Hidayatullah, 2017, hal. 90).

Leksikologi dan leksikografi adalah bagian dari ilmu linguistik yang mempelajari kata-kata dalam sebuah bahasa. Leksikologi merupakan cabang dari semantik yang mempelajari makna kata (Suparno, 2015, hal. 11), sementara leksikografi adalah cabang dari leksikologi yang mempelajari pemakaian kata-kata dalam praktik sehari-hari (Shalihah, 2017, hal. 2). Leksikologi dan morfologi merupakan disiplin ilmu yang sama-sama mempelajari kata, dengan perbedaan bahwa morfologi mempelajari makna yang muncul dari peristiwa gramatikal, sedangkan leksikologi mempelajari arti yang terkandung dalam kata (Suparno, 2015, hal. 11). Leksikografi adalah pencatatan kosakata suatu bahasa dalam bentuk buku yang disebut kamus. Kamus harus dicatat selengkap-lengkapannya agar hasilnya dapat disusun dengan sempurna (Dewandono, 2020, hal. 17-18).

## Kamus

Secara *etimologi*, kata kamus berasal dari kata dalam bahasa Arab yaitu qamus (قاموس). Bahasa Arab menyerap kata qamus dari kata dalam bahasa Yunani Kuno *okeanos* yang berarti “lautan”. Penjelasan kata kamus memiliki makna dasar “wadah pengetahuan” (Chaer, 2007, hal. 179).

Menurut Al-Khuli dalam *Muḥjam al-Lughah*, kamus adalah buku rujukan yang memuat kata-kata suatu bahasa atau istilah-istilah bidang ilmu tertentu disertai definisi, sinonim, padanannya dalam bahasa lain, penjelasan, penggunaannya, dan cara pengucapannya yang tersusun secara abjad. Sementara itu, menurut Al-Qasimi, kamus adalah buku yang memuat pilihan kata-kata secara alfabetik, disertai dengan penjelasan maknanya, serta informasi lain yang berkaitan dengan kata-kata tersebut, baik dalam bahasa itu sendiri maupun bahasa lain (Hayani, 2019, hal. 5). Fungsi kamus antara lain menjelaskan arti kata-kata, menerangkan cara melafalkan kata,

menerangkan cara menuliskan kata, menentukan fungsi morfologi, dan menentukan tempat tekanan (Saehuddin, 2005, hal. 222-223).

Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk menyebut nama jenis kamus, di antaranya berdasarkan bahasa sasaran, ukuran tebal-tipis kamus, sifat kamus, dan isi kamus sebagai berikut:

a. Jenis kamus berdasarkan bahasa sasaran

Kamus berdasarkan bahasa sasarnya dapat dibedakan: 1) kamus ekabahasa (monolingual); 2) kamus dwibahasa (bilingual), dan; 3) kamus aneka bahasa (multilingual).

b. Jenis kamus berdasarkan ukurannya

Ukuran yang dimaksud ialah tebal-tipis sebuah kamus dengan begitu berkaitan banyak atau sedikitnya lema yang dimuat pada kamus, seperti (1) kamus besar (kamus besar ini mencatat semua kosakata dari suatu bahasa lengkap dengan ejaan, lafal, etimologi, dan kelaziman penggunaannya), (2) kamus terbatas (kamus terbatas ini jumlah kata yang dimasukkan sebagai lema yang dibatasi dengan makna dan keterangan, tergantung tujuan kamus dibuat), (3) kamus saku (kamus yang berukuran kecil dan tidak tebal sehingga dapat dimasukkan ke dalam saku baju), (4) kamus pelajar (kamus yang jumlah lemanya ditentukan oleh tingkat pendidikan sesuai kamus itu digunakan)

c. Jenis kamus berdasarkan isinya

Kamus berdasarkan isinya dapat dibedakan menjadi kamus umum dan kamus khusus. Berikut kamus-kamus berdasarkan isinya tersebut. (1) kamus Lafal (kamus yang berisi lema-lema yang disusun dari a sampai z disertai dengan petunjuk cara mengucapkan lema-lema tersebut dan tidak ada keterangan lain), (2) kamus ejaan (kamus yang mendaftarkan lema dengan ejaan, sesuai dengan pedoman ejaan, serta pemenggalan kata atas katanya), (3) kamus sinonim (kamus yang lemanya berupa sinonim dari kata kata tersebut, baik dalam bentuk kata maupun dalam gabungan kata), (4) Kamus antonim (kamus yang penjelasannya lemanya dalam bentuk kata yang merupakan kebalikannya, lawannya atau kontrasnya), (5) kamus homonim (kamus yang mendaftarkan bentuk yang berhomonim beserta dengan makna atau penjelasan konsepnya), (6) kamus idiom (kamus memuat satuan-satuan bahasa berupa kata atau gabungan kata yang maknanya tidak dapat diprediksi dari unsur-unsur pembentuknya baik secara leksikal maupun gramatikal), (7) kamus singkatan/akronim (kamus hanya memuat singkatan kata dalam suatu bahasa), (8) kamus etimologi (kamus yang menjelaskan lemanya bukan mengenai makna, melainkan mengenai asal usul kata itu serta perubahan-perubahan bentuknya), dan (9) kamus istilah (kamus yang memuat kata-kata atau gabungan kata yang menjadi istilah dalam bidang ilmu atau kegiatan tertentu) (Chaer, 2007, hal. 197-205).

### Sistem penyusunan kamus

Ada dua model sistematika penyusunan kamus-kamus bahasa Arab yang digunakan para leksikolog, yaitu sistem makna (kamus ma'ani) dan sistem lafal (kamus alfadz) (Hayani, 2019, hal. 7).

a. Sistem Makna (kamus ma'ani)

Sistem makna adalah model penyusunan kosakata (item) di dalam kamus yang digunakan seorang leksikolog dengan cara menata kata/entri kamus secara berurutan

berdasarkan makna atau kelompok kosakata yang maknanya sebidang (tematik).

b. Sistem Lafal (kamus alfadz)

Sistem lafal adalah kamus yang kosakata di dalamnya tersusun secara berurutan berdasarkan urutan lafal (indeks) dari kosakata yang terhimpun, bukan melihat pada makna kata.

c. Sistem Fonetik (*Nidzam Al-Shauti*)

Sistem fonetik disusun dari kosakata yang berhasil dikelompokkan dengan cara mengatur urutan kata-kata secara tertib berdasarkan urutan huruf yang muncul dalam *Makharij Al-Huruf* atau tempat keluarnya huruf hijaiyah menurut sistem fonetik dalam ilmu fonologi.

d. Sistem Alfabetis Khusus (*Nidzam Al-Alfaba'i Al-Khas*)

Sistem penyusunan kosakata yang terdapat pada kamus berdasarkan urutan huruf hijaiyah yang telah disusun oleh Nasr bin Ashim, yaitu urutan huruf seperti berikut:

ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ - د - ذ - ر - ز - س - ش  
ص - ض - ط - ظ - ع - غ - ف - ق - ك - ل - م - ن  
و - ه - و - ي.

Adapun kamus sistem alfabetis khusus yaitu kamus *Al-Jamharah* yang disusun oleh Abu Bakar Muhammad bin Al-Hasan bin Duraid dan kamus *Maqayis Al-Lughah* yang disusun oleh Ahmad bin Faris bin Zakaria Al-Qazwiny.

e. Sistem Sajak/sastrawi (*Nidzam Al-Qafiyah*)

Penyusunan kamus dengan sistem sajak berdasarkan urutan huruf akhir pada sebuah kata seperti sajak-sajak dalam syair. Pencarian makna kata dalam kamus tidak lagi berdasarkan urutan huruf dalam *makharij Al-Huruf* atau tertib hijaiyah, tetapi didasarkan pada huruf yang terakhir. Beberapa kamus-kamus masyhur yang bersistem qafiyah yaitu kamus *Al-Ashihah*, *Lisan Al-Arab*, *Al-Qamus Al-Muhith*.

f. Sistem alfabetis umum (*Nidzam Al-faba'i Al-Aam*)

Sistem penyusunan kata dalam kamus berdasarkan urutan hijaiyah. Perbedaan sistem alfabetis umum dengan alfabetis khusus terletak di aspek akar kata. Semua kata harus dikembalikan pada akar katanya. Ada beberapa kamus yang bersistem alfabetis khusus, yaitu *Al-Munjid*, *Muhit Al-Muhith* dan lainnya.

g. Sistem Artikulasi (*Nidzam Al-Nutqi*)

Sistem artikulasi adalah pencarian makna kata berdasarkan huruf pertama yang terucap dan kata yang dicari langsung bisa diketahui dalam materi kamus tanpa harus menuntut seseorang untuk mencari akar kata. Kamus dengan sistem artikulasi adalah *Al-Ta'rifaat* karya Al-Jurjani, kamus *Al-Marja'*, kamus *Al-Raaid* dan lainnya.

## Penerjemahan

Penerjemahan merupakan perubahan dari suatu bentuk ke dalam bentuk lain atau perubahan dari suatu bahasa, biasa disebut bahasa sumber (BSU) ke dalam bahasa lain, biasa disebut bahasa penerima atau bahasa sasaran (BSA). Bentuk lain dari bahasa ialah

kata, frase, klausa, paragraf, dan lain-lain, baik lisan maupun tulisan. Dalam penerjemahan, bentuk bahasa sumber diganti menjadi bentuk bahasa penerima (Munip, 2008, hal. 1). Dengan kata lain, terjemahan adalah pengalihan makna dari bahasa sumber (BSU) ke bahasa sasaran (BSA) sesuai dengan struktural gramatikal dan konteks budaya target bahasa (Muam, 2021, hal. 2).

Metode Penerjemahan merupakan cara yang digunakan oleh seorang penerjemahan saat hendak memutuskan menerjemahkan suatu TSU. Salah satu metode penerjemahan ialah penerjemahan semantik. Penerjemahan semantik lebih mempertimbangkan nilai estetika teks Bsu yang menyesuaikan makna. Dalam penerjemahan ini kata-kata yang kurang penting diterjemahkan tidak dengan istilah secara kultural, tetapi secara fungsional terdapat penyusuaian dengan khalayak pembaca (Darma, 2007, hal. 691). Semantik sebagai suatu ilmu tentang makna kata memiliki unsur leksikal sebagai akibat tata hubungan (relasi) makna. Relasi makna tersebut adalah sinonimi, antonimi, hiponimi, metonimia, polisemi, homonimi, dan sebagainya (Masduki, 2013, hal. 1).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini analisis permasalahan yang peneliti temui dalam penerjemahan penyusunan kamus bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah.

Table 1. Kata (الْفَأْرَةُ)

Bsa	Bsu
Tetikus ( <i>mouse</i> )	الْفَأْرَةُ

Kata الْفَأْرَةُ dalam kamus istilah komputer diartikan “*mouse*” (noorbook.com, 2021). Penggunaan kata ini dapat dilihat dari konteks pada potongan kalimat yang terdapat pada korpus, وَعَلَى كُلِّ وَحْدَةٍ حَاسُوبٌ وَاحِدٌ، وَلِكُلِّ حَاسُوبٍ شَاشَةٌ، وَلَوْحَةٌ مَفَاتِيحٌ، وَفَأْرَةٌ (مُحَرِّكُ الْمُؤَسَّرِ (Zamroni, 2020, hal. 53)

Karena itu, potongan kalimat tersebut dapat diterjemahkan sebagai “di setiap meja ada satu komputer, di setiap komputer memiliki layar, *keyboard*, dan *mouse* (penggerak kursor). Dari sini, dapat disimpulkan bahwa kata قَرِئَفَل yang berartikan “*mouse*” bukanlah makna aslinya “seekor tikus (hewan)”, namun sebagai metafora untuk perangkat penunjuk pada sebuah komputer. Dalam bahasa Indonesia kata “*mouse*” memiliki padanan “tetikus”. Menurut KBBI, “tetikus” ialah peranti periferil pada komputer yang menyerupai tikus, gunanya, antara lain, untuk memindahkan letak pandu di jendela tampilan (kbbi.web.id, diakses 2021).

Dari referensi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kata قَرِئَفَل jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti “tetikus”.

Table 2. Kata (مَكْتَبَةٌ)

Bsu	Bsa
Perpustakaan	مَكْتَبَةٌ

Kata مَكْتَبَةٌ merupakan *ism makan* dari *fi'il* يَكْتُبُ - كَتَبَ. Dalam beberapa kamus kata مَكْتَبَةٌ diartikan “perpustakaan” (Munawwir, 1997, hal. 118) dan juga “toko buku” (Ali, 1996, h.1800). Bila

ditinjau dari konteks pada kalimat yang terdapat pada korpus yaitu: هَذِهِ مَكْتَبَةُ الْمَدْرَسَةِ، فِيهَا رُفُوفٌ وَخِرَانَةٌ وَمَكْتَبٌ وَكُرْسِيُّ (Ahmad Zamroni, 2020, hal. 51)

Maka potongan kalimat tersebut dapat diterjemahkan sebagai “ini perpustakaan sekolah, di dalamnya terdapat rak-rak, lemari, meja, dan kursi-kursi”. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa kata مَكْتَبَةٌ lebih tepat diartikan “perpustakaan” daripada “toko buku”.

Berdasarkan referensi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kata مَكْتَبَةٌ jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti “perpusatakaan”.

Table 3. Kata (وَرَقٌ)

Bsu	Bsa
Daun	وَرَقٌ

Kata وَرَقٌ dalam beberapa kamus diartikan “daun” (Munawwir, 1997, hal. 1553) dan “kertas” (Ali, 1996, hal. 2011). Bila ditinjau dari konteks pada potongan kalimat yang terdapat pada korpus yaitu: مَا لَوْنُ الْوَرَقِ؟ أَحْضَرُ (Kirom, 2020, hal. 121)

Sebagai hasilnya, potongan kalimat tersebut dapat diterjemahkan sebagai “apa warna daun? hijau”. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa kata وَرَقٌ lebih tepat diartikan sebagai “daun” dibandingkan dengan “kertas”.

Karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kata وَرَقٌ jika diterjemahkan ke bahasa Indonesia berarti “daun”.

Table 4. Kata (فُسْتَانٌ)

Bsu	Bsa
Rok	فُسْتَانٌ

Kata فُسْتَانٌ dalam beberapa kamus diartikan sebagai “gaun” (Munawwir, 1997, hal. 1054). Bila ditinjau dari konteks pada potongan kalimat yang terdapat pada korpus, yaitu: أَنَا طَالِبَةٌ، أَنَا غَائِسَةٌ، أَنَا أَلْبَسُ لِبَاسَ الْكَشَّافَةِ بِالْقَمِيصِ وَالْفُسْتَانَ الْأَسْمَرَ (Shofiyani, 2020, hal. 41)

Maka potongan kalimat tersebut dapat diterjemahkan sebagai “saya Aisyah, saya murid yang giat, saya mengenakan baju pramuka dan rok coklat”. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa kata فُسْتَانٌ lebih tepat diartikan sebagai “rok” daripada “gaun”. Kata “rok” bersinonim dengan kata “gaun” (lektur.id, diakses 2021).

Dari referensi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kata فُسْتَانٌ diterjemahkan ke bahasa Indonesia berarti “rok”.

Table 5. Kata (صَلِّ)

Bsu	Bsa
Hubungkanlah	صَلِّ

Kata صَلِّ merupakan *fi'il amr* dari *fi'il* kata يَصِلُ - وَصَلَ. Dalam beberapa kamus kata, يَصِلُ - وَصَلَ diartikan sebagai “menghubungkan” (Ali, 1996, hal. 2021). *Fi'il amr* merupakan kata perintah

sehingga diberi imbuhan “lah” menjadi “hubungkanlah”. Bila ditinjau dari konteks pada potongan kalimat yang terdapat pada korpus yaitu, *صِلْ إِلَى الصُّورَةِ الْمُنَاسِبَةِ* (Shofiyani, 2020, hal. 13)

Karena itu, potongan kalimat tersebut dapat diterjemahkan sebagai “hubungkanlah ke gambar yang sesuai”. Berdasarkan referensi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kata *صِلْ* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti “hubungkanlah”.

Table 6. Kata (*مُسْتَشْفَى*)

Bsu	Bsa
Rumah sakit	مُسْتَشْفَى

Pada korpus terdapat kata *مُسْتَشْفَى* merupakan *ism makan* dari *fi'il* *يَسْفِي - يَسْفِي* yang diartikan sebagai “menyembuhkan” (almany.com, diakses 2021). Dalam beberapa kamus, kata «مُسْتَشْفَى» memiliki arti “rumah sakit” (Ali, 1996, hal. 1710). Pada korpus terdapat potongan kalimat yaitu: «الطَّيِّبُ يُعَالِجُ الْمَرْضَى كُلَّ يَوْمٍ فِي الْمُسْتَشْفَى» (Ali, 2020, hal. 39)

Sebagai hasilnya, kalimat tersebut diterjemahkan sebagai “Dokter merawat orang sakit setiap hari di rumah sakit”.

Dari referensi tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa kata «مُسْتَشْفَى» jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “rumah sakit”.

Table 7. Kata (*سِكَّةُ الْحَدِيدِ*)

Bsu	Bsa
Rel	سِكَّةُ الْحَدِيدِ

Frasa *سِكَّةُ الْحَدِيدِ* merupakan dua kata yang memiliki arti berbeda. Pertama, kata «سِكَّةُ» diartikan sebagai “jalan, lorong” (Ali, 1996, hal. 1072). Kedua, kata «الْحَدِيدِ» memiliki arti “besi” (Ali, 1996, hal. 747) berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* dan «سِكَّةُ» berkedudukan sebagai *mudhaf* yang artinya “jalan dari besi”. Bila ditinjau dari konteks pada kalimat tanya jawab yang terdapat pada korpus yaitu, «هَلْ السَّفِينَةُ عَلَى سِكَّةِ الْحَدِيدِ؟» لَا السَّفِينَةُ فِي الْبَحْرِ» (Shofiyani, 2020, hal. 68)

Karena itu, potongan tersebut dapat diterjemahkan sebagai “Apakah kapal berada di atas rel? Tidak, kapal berada di laut”. Kata “rel” memiliki arti “besi batang untuk landasan jalan kereta api (trem dan sebagainya)” (kbbi.kemdikbud.go.id, 2021). Dari sini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa «سِكَّةُ الْحَدِيدِ» diartikan “rel”.

Berdasarkan referensi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kata

«سِكَّةُ الْحَدِيدِ» jika diterjemahkan ke bahasa Indonesia berarti “rel”.

Table 8. Kata (*لَوْحَةُ الْمَفَاتِيحِ*)

Bsu	Bsa
Keyboard	لَوْحَةُ الْمَفَاتِيحِ

Frasa *لَوْحَةُ الْمَفَاتِيحِ* merupakan dua kata yang memiliki arti berbeda. Pertama, kata *لَوْحَةُ* diartikan sebagai “papan” (Munawwir, 1997, hal. 1295). Kedua, kata *الْمَفَاتِيحِ* merupakan bentuk jamak

dari *مِفْتَاحٌ* diartikan “kunci-kunci” (almaany.com, diakses 2021) berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* dan kata *لَوْحَةٌ* berkedudukan sebagai *mudhaf yang artinya* “papan untuk kunci-kunci”. Dalam kamus istilah komputer Inggris-Arab terdapat kata *qwerty keyboard* yang diartikan *لَوْحَةُ كُوبِرْتِي* ke dalam bahasa Arab (noorbook.com, diakses 2021). Bila ditinjau dari konteks pada kalimat yang terdapat pada korpus yaitu: *وَعَلَى كُلِّ مَكْتَبٍ حَاسُوبٌ وَاحِدٌ، وَلِكُلِّ حَاسُوبٍ شَاشَةٌ، وَلَوْحَةٌ* (Zamroni, 2020, hal. 53)

Maka potongan kalimat tersebut dapat diterjemahkan sebagai “di setiap meja ada satu komputer, di setiap komputer memiliki layar, *keyboard*. *Keyboard* merupakan sebuah perangkat keras (*hardware*) pada komputer yang berfungsi sebagai alat untuk input data yang berupa huruf, angka dan simbol (portal.bangkabaratkab.go.id, diakses 2021).

Dari referensi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kata *لَوْحَةُ الْمَفَاتِيحِ* jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti “*keyboard*”. Ditulis *italic* dikarenakan “*keyboard*” berasal dari bahasa Inggris.

Table 9. Kata (غُرْفَةُ الْمُدَاكِرَةِ)

Bsu	Bsa
Ruang belajar	غُرْفَةُ الْمُدَاكِرَةِ

Frasa *غُرْفَةُ الْمُدَاكِرَةِ* merupakan dua kata yang memiliki arti berbeda. Pertama, kata *غُرْفَةٌ* diartikan “ruang” (Ali, 1996, hal. 1347) yang berkedudukan sebagai *mudhaf*. kedua, kata *الْمُدَاكِرَةُ* merupakan bentuk dari kata *يَدَاكِرُ - دَاكِرٌ* diartikan “berunding, berdiskusi” (almaany.com, diakses 2021) berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih yang diartikan* “belajar”. Bila dilihat dari konteks pada kalimat yang terdapat pada korpus yaitu, *تِلْكَ غُرْفَةُ الْمُدَاكِرَةِ، فِيهَا كُرْسِيٌّ، وَمَكْتَبٌ، وَرَفٌّ* (Zamroni, 2020, hal. 45)

Maka potongan kalimat tersebut dapat diterjemahkan sebagai “itu ruang belajar, didalamnya terdapat kursi, meja dan rak”.

Dari referensi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kata *غُرْفَةُ الْمُدَاكِرَةِ* jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti “ruang belajar”.

Table 10. Kata (وَحْدَةُ النَّظَامِ)

Bsu	Bsa
System unit	وَحْدَةُ النَّظَامِ

Frasa *وَحْدَةُ النَّظَامِ* merupakan dua kata yang memiliki arti berbeda. Pertama, kata *وَحْدَةٌ* diartikan “kesatuan” (Munawwir, 1997, hal. 1542) berkedudukan sebagai *mudhaf*. kedua, kata *النَّظَامِ* diartikan “susunan, sistem” (Munawwir, 1997, hal. 1435) berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*. Pada artikel Saudiamecca kata *وَحْدَةُ النَّظَامِ* diartikan menjadi “*unit system*” (saudimecca.com, diakses 2021). Ditinjau dari konteks pada potongan kalimat yang terdapat pada korpus yaitu: *وَعَلَى كُلِّ مَكْتَبٍ حَاسُوبٌ وَاحِدٌ، وَلِكُلِّ حَاسُوبٍ شَاشَةٌ، وَلَوْحَةٌ مَفَاتِيحٌ، وَقَارَةٌ (مُحْرِكُ الْمَوْسِرِ)، وَسَمَاعَةٌ، وَوَحْدَةُ النَّظَامِ* (Zamroni, 2020, hal. 53).



Table 13. Kata (شَاطِئُ الْبَحْرِ)

Bsu	Bsa
Pantai	شَاطِئُ الْبَحْرِ

Frasa شَاطِئُ الْبَحْرِ merupakan dua kata yang memiliki arti yang berbeda. Dalam beberapa kamus kata شَاطِئُ diartikan “tepi” (Ali, 1996, hal. 1110), berkedudukan sebagai *mudhaf*. Kata الْبَحْرِ diartikan “laut” (Munawwir, 1997, hal. 60), berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* sebagai yang disandarkan dengan kata “tepi”. Bila ditinjau dari konteks pada kalimat yang terdapat pada korpus yaitu: مَا هِيَ الْمَنَاطِرُ الْجَمِيلَةُ وَالتَّدَارِيحِيُّهُ فِي إِنْدُونِسِيَا؟ هُنَاكَ هَيْكَلُ بُرُوبُودُورِ فِي جَاوَا الْوُسْطَى، وَشَاطِئُ بَحْرِ كَوْتَا فِي بَالِي، وَعَيْرُهَا (Ali, 2020, hal. 75)

Maka potongan kalimat tersebut dapat diterjemahkan sebagai “Apa saja pemandangan indah yang ada di Indonesia? Ada candi Borobudur di Jawa tengah, pantai kuta di Bali dan lain-lainnya”.

Berdasarkan referensi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kata شَاطِئُ الْبَحْرِ jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti “pantai”.

Table 14. Kata (الشَّبَكَةُ الدَّوَلِيَّةُ)

Bsu	Bsa
Jaringan internasional	الشَّبَكَةُ الدَّوَلِيَّةُ

Frasa الشَّبَكَةُ الدَّوَلِيَّةُ merupakan dua kata yang memiliki arti berbeda yang berkedudukan sebagai *sifat maushuf*. Dalam beberapa kamus kata الشَّبَكَةُ berasal dari يُشَابِكُ - يُشَابِكُ yang artinya “menjalin” (Munawwir, 1997, hal. 290), kata الدَّوَلِيَّةُ diartikan “internasional” (Ali, 1996, hal. 919). Pada kamus istilah komputer kata الشَّبَكَةُ diartikan “network” (noorbook.com, 2021). Bila ditinjau dari konteks pada kalimat yang terdapat pada korpus yaitu: بِالْحَاسُوبِ يُمَكِّنُ لَنَا التَّعَلُّمَ عَبْرَ الشَّبَكَةِ الدَّوَلِيَّةِ (Zamroni, 2020, hal. 53)

Maka potongan kalimat tersebut dapat diterjemahkan sebagai “dengan komputer memungkinkan kita belajar melalui jaringan internasional”. Dalam bahasa Indonesia kata “network” memiliki padanan yaitu “jaringan”. Menurut KBBI jaringan merupakan sistem siaran yang terdiri atas sejumlah stasiun radio yang dioperasikan oleh suatu organisasi induk dan yang sering menyiarkan program yang serupa pada waktu yang sama (kbbi.web.id, diakses 2021).

Berdasarkan referensi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kata الشَّبَكَةُ الدَّوَلِيَّةُ jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti “Jaringan Internasional”.

Table 15. Kata (كُرَّةُ الْقَدَمِ)

Bsu	Bsa
Sepak bola	كُرَّةُ الْقَدَمِ

Dalam korpus terdapat frasa «كُرَّةُ الْقَدَمِ». Frasa memiliki dua kata yang berbeda arti. Pertama, «كُرَّةُ» yang diartikan “bulat, budar, bola”, berkedudukan sebagai *mudhaf* (Ali, 1996, hal. 1500).

Kedua, «الْقَدَم» memiliki arti “kaki” (Ali, 1996, hal. 1438) berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih yang disandarkan dengan kata “bola”*. Bila ditinjau dari konteks pada kalimat yang terdapat pada korpus yaitu: «أَحْمَدُ يَلْعَبُ كُرَّةَ الْقَدَمِ فِي الْمَلْعَبِ» (Kholila, 2020, hal. 67)

Maka potongan kalimat tersebut dapat diterjemahkan sebagai “Ahmad bermain sepak bola di lapangan”. Maksud frasa كُرَّةُ الْقَدَمِ ialah benda bulat yang biasa dimainkan dengan kaki, biasanya dikenal dengan “sepak bola”.

Dari referensi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa frasa «كُرَّةُ الْقَدَمِ» jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti “sepak bola”.

## KESIMPULAN

Dalam proses penyusunan kamus bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah, pertama, dilakukan pemilihan kosakata yang terdapat pada buku pelajaran *Al-Lughah Al-Arabiyyah* mulai dari kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Terkumpul 626 kosakata bahasa Arab yang berhasil dikumpulkan dari keseluruhan buku pelajaran tersebut. Kedua, dilakukan pencarian padanan ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan sumber kamus seperti kamus *Al-Munawwir*, *Al-Ashri*, *Al-Ma’any*, dan KBBI. Ketiga, dipilih padanan yang paling tepat untuk dimasukkan ke dalam entri. Keempat, dilakukan penyusunan kosakata ke dalam entri sesuai dengan huruf hijaiyah. Jumlah kosakata yang terdapat pada setiap huruf hijaiyah bervariasi, misalnya untuk huruf أ terdapat 175 kosakata, 35 ب kosakata, 14 ت kosakata, 6 ث kosakata, 27 ج kosakata, 13 ح kosakata, 10 خ kosakata, 17 د kosakata, 4 ذ kosakata, 15 ر kosakata, 5 ز kosakata, 20 س kosakata, 12 ش kosakata, 14 ص kosakata, 1 ض kosakata, 13 ط kosakata, 17 ع, (-) ظ kosakata, 11 غ kosakata, 15 ف kosakata, 19 ق kosakata, 25 ك kosakata, 17 ل kosakata, 78 م kosakata, 14 ن kosakata, هـ 12 kosakata, 18 و kosakata dan 20 ي kosakata. Kelima, seluruh entri yang telah dikelompokkan disusun menggunakan Microsoft Word sebagai media pembukuan yang mempermudah dalam penyusunan kamus bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah yang baik.

## KETERBATASAN

Dalam penelitian ini, masih terdapat banyak kekurangan yang dapat dikembangkan lagi untuk meningkatkan kualitas kamus bahasa Arab bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, peneliti dapat melakukan beberapa upaya sebagai berikut:

1. Menggunakan aplikasi pendukung lainnya untuk mempercantik tampilan kamus agar menjadi lebih menarik bagi siswa.
2. Menambahkan isi/materi tambahan pada kamus, seperti contoh-contoh kalimat, variasi penggunaan kata, atau penjelasan lebih rinci tentang makna kata.
3. Menyebarkan kamus ini ke internet untuk dapat diakses oleh siapa pun yang membutuhkan.

Karena itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan orang lain, terutama siswa Madrasah Ibtidaiyah, dalam meningkatkan wawasan dan sebagai penunjang pembelajaran bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muam, DKK. (2021). *Pengantar Penerjemahan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Alek. (2018). *Linguistik Umum*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama,
- Ali, Atabik Ahmad Zuhdi Muhdlor. (1996). *Kamus Kotemporer Arab-Indoesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Ali, Jauhar. (2020). *Al-Lughotu Al-Arabiyyah MI Kelas IV*. Jakarta: Direktorat Kskk Madrasah.
- Ardi, Havid. (2015). *Pengantar Penerjemahan* . Padang: Sukabina Press.
- Chaer, Abdul. (2007). *Leksikologi & Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewandono, Wiranto Aji. (2020). Leksikologi Dan Leksikografi Dalam Pembuatan Dan Pemaknaan Kamus. *Paramasastra* Vol. 7no. 1, Hal 16-26.
- Hasanah, Uswatul. (2020). *Al-Lughotu Al-Arabiyyah Mi Kelas VI*. Jakarta: Direktorat Kskk Madrasah.
- Hatmiati, Husin. (2018). Budaya Dalam Penerjemahan Bahasa. *Al-Mi'yar*. Hal. 39-54.
- Hayani, Fitra. (2019). Leksikografi Arab (Sebuah Kajian Ilmu Terapan). *Shaut Al-'Arabiyyah* Volume 7 No 1 Hal.1-12.
- Hidayatullah, Moch.Syarif. (2017). *Jembatan Kata Seluk-Beluk Penerjemahan Arab-Indonesia*. Jakarta: Pt.Grasindo.
- Kholila, Umi. (2020). *Al-Lughotu Al-Arabiyyah MI Kelas III*. Jakarta: Direktorat Kskk Madrasah.
- Munawwir, Ahmad Warson. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Munip, Abdul. (2008). *Strategi Dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Bidang Akademik.
- Nandang Ade, Andul kosim. (2018). *Pengantar Linguistik Arab*. Bandung:PT.Remeja Rosdakarya.
- Penyusun, Tim. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Prosodi, Masduki, (2013). Relasi makna (sinonim, Anatonimi dan Hiponimi) dan seluk beluknya, *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, Vol 7, no 1, hal. 1-13.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Saehudin, Akhmad. (2005). Tradisi Penyusunan Kamus Arab Telaah Kritis Tentang Sejarah Leksikografi Arab. *Al-Turas*, Voll 11, No.3, Hal 220-228. 3 September.
- Setiawati, Sulis. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Dalam Pembelajaran Kosakata Baku Dan Tidak Baku Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Gramatika* Vol.2. Hal. 44-51.
- Setiyawan, Agung. (2016). Problematika Penggunaan Kamus Bahasa Arab-Indonesia

- Pembelajaran Tarjamah Di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga. *Arabia*. Hal 89-118.
- Shalihah, Siti. (2017). Menerjemahkan Bahasa Arab; Antara Ilmu Dan Seni. *At-Ta'dib*. Hal. 157-170.
- Shofiyani, Amrini. (2020). *Al-Lughotu Al-Arabiyyah MI Kelas II*. Jakarta: Direktorat Kskk Madrasah.
- Siminto. (2013). *Pengantar Linguistik*, Semarang: Penerbit Cipta Prima Nusantara Semarang,
- Sitepu, Tepu, & Rita. (2017). Bahasa Indonesia Sebagai Media Primer komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Hal. 67-73.
- Suparno, Darsita. (2012). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Adabia Press.
- Suparno, Darsita. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Repository UINjkt.
- Taufiqurrochman, H.R. (2018). *Leksikografi Bahasa Arab*, Malang : UIN-Maliki.
- Wiranto, Tri, & Riyadi Santosa. 2014. Bahasa, Fungsi Bahasa Dan Konteks Sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum 1-19*.
- Zaim, M. (2014). *Metodologi Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Press Padang.
- Zamroni, Ahmad. (2020). *Al-Lughotu Al-Arabiyyah MI Kelas V*. Jakarta: Direktorat Kskk Madrasah.



©2022 by Tika Fadila, dkk.

This work is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (CC BY SA)

